

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Istilah belajar yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. “Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik” (Slameto, 1995 : 20).

Perubahan prilaku atau keterampilan merupakan aspek yang perlu di evaluasi, disamping pengetahuan dan sikap siswa. Pemenuhan terhadap aspek belajar tersebut merupakan prestasi siswa.

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Ridwan (2008) sebagaimana dikutip oleh Picauly and Toy (2013 : 60) ‘Prestasi belajar anak sekolah dapat diketahui setelah diadakannya evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi rendahnya prestasi belajar siswa’.

Poerwanto (2007) sebagaimana dikutip Hamdu dan Agustina (2011:83) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu 'Hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam report' selanjutnya Winkel (1997) mengatakan bahwa 'prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya' sedangkan menurut Nasution, S (1987) prestasi belajar adalah 'kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni : kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika target dalam ketiga kriteria tersebut'.

Jadi, prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa yang diperoleh dengan cara evaluasi. Sehingga hasil evaluasi tersebut dapat melihat tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan suatu bukti atas kemampuan seorang siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar dapat dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Daryanto (2009) sebagaimana dikutip dari Syarif (2012 : 238) menyatakan bahwa terdapat beberapa factor yang mempengaruhi proses belajar siswa, yaitu :

1. Faktor Intern, meliputi : kondisi jasmani, kondisi psikologis dan factor kelelahan siswa.
2. Faktor Ekstern, meliputi : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, dalam penelitian ini akan membahas faktor ekstern yaitu mengenai orang tua.

Orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Orang tua merupakan fondasi pertama dari semua pembelajaran dan perkembangan seorang anak. Menjadi orang tua pintar adalah tentang bagaimana menjalankan pola pengasuhan dan pola pendidikan yang baik untuk anak.

Pada dasarnya orang tua dalam keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan dan pendidikan anak. Orang tua yang baik perlu merencanakan pola yang terarah untuk anaknya, baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Oleh karena itu, orang tua wajib memiliki wawasan yang luas dalam membimbing seorang anak.

Peran orang tua dalam mendidik anak sangat besar pengaruhnya dalam proses perkembangan anak, meskipun perlu didukung oleh lembaga-lembaga sosial seperti sekolah dan lingkungan. Keberhasilan seorang anak sangat ditentukan oleh keluarga karena keluarga merupakan pendidikan pertama yang didapatkan oleh seorang anak.

Orang tua yang bijaksana akan mendidik anak-anaknya dengan pola asuh yang baik, karena pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya, sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya.

Dalam kaitannya dengan pendidikan berarti orang tua mempunyai tanggung jawab yang disebut tanggung jawab primer. “Dengan maksud tanggung jawab yang harus dilaksanakan, kalau tidak maka anak-anaknya akan mengalami kebodohan dan lemah dalam menghadapi kehidupan pada zamannya” (Mansur,2005 :350).

Prestasi yang baik paling tidak merupakan hasil belajar yang baik pula. Kebanyakan orang menganggap rendahnya prestasi belajar seseorang disebabkan karena rendahnya

intelegensi yang dimiliki. Memang intelegensi berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang, namun bukan merupakan satu-satunya sebab atau faktor yang menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar seseorang. Karena ada beberapa faktor lain yang ikut menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar (Sobur 1991 : 60).

Prestasi belajar anak itu hendaknya datang dari berbagai segi, mungkin kemampuan si anak sendiri memang rendah, mungkin pula dari perhatian orang tuanya kurang. Sebagai orang tua yang bertanggung jawab atas masa depan dan perkembangan anak-anaknya, sudah sewajarnya mengetahui hal-hal yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak-anaknya. Dengan mengetahuinya, akan mudahlah bagi orang tua untuk mencapai situasi yang dapat memberikan kemungkinan kepada anak-anaknya untuk belajar guna mencapai prestasi yang menggembirakan (Sobur, 1991 : 61).

Setiap anak yang normal pada dasarnya mempunyai hasrat untuk belajar. Maka tugas yang paling penting bagi orang tua adalah menjaga supaya semangat belajar anaknya tidak luntur. Karena belajar bukanlah proses jangka pendek. Agar semangat belajar itu tetap terjaga, orang tua perlu membantu menyingkirkan hambatan yang melintang.

Disisi lain, orang tua diharap agar tidak lepas tangan dalam pendidikan anaknya. Peran orang tua yang sangat berarti dalam hal ini ialah menggugah semangat anaknya untuk maju. Salah satunya adalah dengan memberikan fasilitas supaya ia bisa belajar dengan tekun dan tenang. Ruang belajar yang jauh dari hiruk-pikuk, ventilasi yang cukup, buku-buku pelajaran yang lengkap dan lain-lain, memang merupakan persyaratan utama agar anak-anak bisa bergairah dalam belajar.

Akan tetapi masih ada lagi faktor-faktor non-materiil yang harus dipenuhi agar sang anak tetap rajin belajar. Faktor-faktor non-materiil itu antara lain dengan ketekunan dan disiplin. Dan yang tak kurang pentingnya lagi adalah minat untuk belajar. “Sehingga jika minat untuk belajar anak tinggi, akan berpengaruh terhadap prestasi anak” (Sobur, 1991 : 66).

Latar belakang pendidikan orang tua dapat memberikan pengaruh bagaimana orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Mulai dari orang tua yang berpendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah ke-Atas hingga perguruan tinggi. Artinya orang tua yang berpendidikan Sekolah Dasar jelas akan berbeda pengetahuan dan cara mendidiknya dengan orang tua yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama, dan orang tua yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama akan berbeda dengan orang tua yang berpendidikan Sekolah Menengah ke-Atas begitupun seterusnya.

Pada umumnya orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih memiliki pemahaman bahwa pendidikan seorang anak itu tidak hanya ada pada pendidikan formal saja, akan tetapi pendidikan nonformal dan informal juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar seorang anak. Sehingga, orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih mengetahui apa saja fasilitas primer dan sekunder yang dibutuhkan untuk memotivasi seorang anak dalam belajar. Sedangkan orang tua berpendidikan rendah akan lebih memiliki keterbatasan ilmu ataupun wawasan dalam mendidik anak dan memberikan fasilitas belajar anak. Sehingga, anak-anak akan cenderung kurang termotivasi untuk belajar dan memperoleh prestasi yang tinggi.

Namun pada kenyataannya, banyak ditemukan bahwa anak yang berprestasi tidak selalu mempunyai latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi, bahkan ada beberapa

anak yang pendidikan orang tuanya rendah akan tetapi dia selalu termotivasi untuk memiliki prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, anak yang mempunyai latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi, lebih kurang termotivasi dalam belajar sehingga anak tersebut tidak telalu bagus dalam prestasi belajarnya.

Kenyataan yang telah digambarkan diatas menyebabkan banyak pihak yang beranggapan bahwa pendidikan orang tua yang tinggi tidak menjamin kepintaran anak. Dampak secara luas dapat dikatakan bahwa anggapan anak yang berasal dari orang tua berpendidikan rendah menganggap karir pendidikan orang tua tidaklah penting asal anak tersebut memiliki keinginan yang kuat untuk belajar. Sehingga, orang tua yang tidak memiliki karir pendidikan yang tinggi merasa bahwa yang harus dilakukannya hanyalah bekerja untuk pendidikan anaknya dan melupakan karir pendidikannya.

Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh latar belakang pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar Siswa Kelas IX di SMPN 3 Cikarang Pusat Tahun 2017/2018 maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMPN 3 Cikarang Pusat Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis mengungkapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas IX di SMPN 3 Cikarang Pusat tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana latar belakang pendidikan orang tua siswa kelas IX di SMPN 3 Cikarang Pusat tahun ajaran 2017/2018?

3. Bagaimana pola asuh yang diberikan orang tua siswa kelas IX di SMPN 3 Cikarang Pusat tahun ajaran 2017/2018?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan dan cara mendidik orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IX di SMPN 3 Cikarang Pusat tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, peneliti ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas IX di SMPN 3 Cikarang Pusat tahun ajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui latar belakang pendidikan orang tua siswa kelas IX di SMPN 3 Cikarang Pusat tahun ajaran 2017/2018
3. Untuk mengetahui pola asuh yang diberikan orang tua siswa kelas IX di SMPN 3 Cikarang Pusat tahun ajaran 2017/2018
4. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara jenjang pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IX di SMPN 3 Cikarang Pusat tahun ajaran 2017/2018

D. Kegunaan Penelitian

Nilai guna yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bagian dari usaha untuk menambahkan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai pengembangan salah satu teori ataupun sebagai bahan pijakan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih

mendalam terhadap penelitian yang berhubungan dengan pengaruh latar belakang pendidikan orang tua dan dampaknya terhadap prestasi belajar anak.

2. Secara Praktis

a. Orang tua

Untuk memberikan masukan kepada orang tua bahwa latar belakang pendidikan orang tua sangat berpengaruh untuk dijadikan bahan ataupun wadah dalam mendidik anak.

b. Anak

Untuk memberikan penegasan kepada mahasiswa bahwa pendidikan itu penting untuk karir masa depan dan menjadi wawasan atau persiapan untuk mendidik anak.

E. Sistematika Pembahasan

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Memaparkan tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori yang memuat tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini tentang metode penelitian yang memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya : jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas, analisis data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil penelitian, berisi tentang klasifikasi bahasan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau focus penelitiannya.

b. Pembahasan, berisi tentang sub bahasan

5. BAB V PENUTUP

Penutup terdiri atas kesimpulan, saran, dan kata penutup, kesimpulannya menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bagian akhir skripsi ini di cantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.